

## **Penyuluhan dan Pendampingan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Baru Lahir terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi**

**Sumiyati Sumiyati<sup>1\*</sup>, Masyitah Wahab<sup>2</sup>, Fransiska Firna<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Program Studi DIII Kebidanan, STIKES Bina Generasi Polewali Mandar

<sup>2</sup>Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Bina Generasi Polewali Mandar

\*e-mail : [sumiyatimalik2@gmail.com](mailto:sumiyatimalik2@gmail.com)

Diterima Redaksi: 21-12-2023; Selesai Revisi: 22-01-2024; Diterbitkan Online: 29-01-2024

### **Abstrak**

ASI adalah makan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi, yang bersifat alamiah, ASI mengandung berbagai zat besi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dan pendampingan pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir terhadap peningkatan berat badan bayi. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian atau rancangan penelitian merupakan kerangka acuan bagi peneliti untuk mengkaji hubungan antara variabel dalam suatu penelitian dengan menggunakan dua kelompok yang diawali dengan *test*, dan setelah pemberian perlakuan diadakan pengukuran kembali (*post-test*). Pada penelitian ini Populasinya adalah ibu Nipas dengan jumlah populasi sebanyak 20 di wilayah Puskesmas Pekkabata Kecamatan Polewali Mandar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh penyuluhan dan pendampingan pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir terhadap peningkatan berat badan bayi di wilayah puskesmas Pekkabata memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan status gizi bayi. Sebagian besar ibu nifas merasa terbantu dengan penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan. Pendampingan dan penyuluhan memberikan ibu pengetahuan tentang ASI eksklusif sehingga pengetahuan ibu bertambah hal ini akan berdampak pada sikap ibu tentang bayinya serta kebutuhan bayinya. Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ialah Berat badan bayi sebelum penyuluhan dan pendampingan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Puskesmas Pekkabata yaitu pada kelompok eksperimen berat badan bayi >3000 gram dengan tingkat tertinggi sebanyak 6 (60%) responden, dan <3000gram sebanyak 4 (40%) responden.

**Kata Kunci** : Penyuluhan, ASI Eksklusif, Bayi Baru Lahir

### **Pendahuluan**

Air susu ibu (ASI) ialah satu-satunya makanan terbaik bagi bayi karena mengandung komposisi gizi yang paling lengkap dan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI dapat memenuhi kebutuhan gizi selama 6 bulan pertama. Pertumbuhan dan perkembangan bayi sangat ditentukan oleh jumlah ASI yang dikonsumsi termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung di dalam ASI tersebut. ASI mengandung semua nutrisi yang diperlukan bayi untuk bertahan hidup selama 6 bulan pertama, meliputi hormon, antibody, faktor kekebalan sampai antioksidan (Maria et al. 2020)

Tujuan pembangunan Indonesia sehat dapat terwujud jika pembangunan berwawasan kesehatan diaplikasikan disegala sektor pembangunan sehingga perilaku hidup sehat dapat diamalkan oleh setiap individu yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya

manusia bangsa Indonesia. Penerapan salah satu indikator perilaku hidup sehat dapat dimulai dalam ruang lingkup organisasi yang paling kecil yakni rumah tangga adalah pemberian ASI eksklusif pada bayi yang berusia 0-6 bulan (Diza Fathamira Hamzah 2018)

ASI eksklusif merupakan bayi hanya diberikan ASI saja tanpa makanan tambahan lainnya pada bayi berumur 0-6 bulan. ASI eksklusif adalah makanan terbaik dan paling sempurna untuk bayi dengan kandungan gizi yang tinggi dan tidak bisa tergantikan susu Formula sekalipun (Mashanafi,2015)

ASI adalah makanan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi, yang bersifat alamiah, ASI mengandung berbagai zat besi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Terkait itu, ada sesuatu yang perlu disayangkan, yakni rendahnya pemahaman ibu, keluarga, dan masyarakat mengenai pentingnya ASI bagi bayi. Akibatnya, program pemberian ASI eksklusif tidak berlangsung secara optimal (Dwi sunar prasetyo. ASI eksklusif,2017)

ASI berperan penting dalam menjaga kesehatan dan daya tahan anak, karena bayi yang diberi ASI saja memiliki sistem perlindungan yang lebih baik dibandingkan bayi yang tidak hanya diberi ASI. Sehingga bayi jarang mengalami efek buruk infeksi dan terhindar dari masalah kesehatan dibandingkan dengan anak yang tidak. Kurangnya konsumsi ASI menyebabkan kebutuhan gizi anak tidak merata. Ketidakmerataan kepuasan makan pada bayi akan berdampak buruk pada sifat HR yang seharusnya terlihat dari terhambatnya tumbuhkembang yang ideal dan kemajuan anak yang baru lahir. ( Bahriyah dkk, 2017).

Provinsi Sulawesi Barat telah malampaui target Renstra dengan persentase cakupan sebesar 86,5% dengan menempati posisi ke 9 se Indonesia (Profil Kesehatan Indonesia, 2020)

Di kabupaten Polewali Mandar sendiri jumlah bayi 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif yaitu pada tahun 2019 sebesar 8.394, tahun 2020 sebesar 7.863, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan dan hanya mencapai angka 3.953. sedangkan jumlah kelahiran pada tahun 2021 sebesar 8.323 orang. Dengan demikian persentase pemberian ASI eksklusif sangat jauh berbeda dengan jumlah kelahiran yang ada (Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar Dinas Komunikasi Dan Informatika ,Statistik Dan Persandian Polman Satu Data, 2022)

## Metode

Metode penelitian ini menggunakan Desain atau rancangan penelitian merupakan kerangka acuan bagi peneliti untuk mengkaji hubungan antarvariabel dalam suatu penelitian. Desain penelitian dapat menjadi petunjuk bagi peneliti untuk mencapai tujuan penelitian dan juga sebagai penuntun bagi peneliti dalam seluruh proses penelitian (Nursalam 2016)

Pada kedua kelompok diawali dengan pra-test, dan setelah pemberian perlakuan diadakan pengukuran kembali (post-test) (Pamungkas, 2017).

Kerangka konsep yang di gunakan mulai dari penyuluhan dan pendampingan kemudian peningkatan berat badan yang dibagi menjadi 2 yaitu ada pengaruh dan tidak ada pengaruh. Pada penelitian ini populasinya adalah Ibu Nifas di wilayah Puskesmas Pekkabata Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Populasi sebanyak 20 orang ibu nifas di Wilayah Puskesmas Pekkabata Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar, penentuan besaran sampel didasarkan pada persentase dari besarnya populasi. Populasi sebanyak 20 orang ibu nifas di Wilayah Puskesmas Pekkabata Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar, penentuan besaran sampel didasarkan pada persentase dari besarnya populasi. Peneliti menentukan jumlah sampel penelitian.

Setelah Sampel terkumpul maka berikutnya peneliti akan melakukan Analisa univariat untuk mendeskriptif ASI eksklusif serta masing-masing variabel dan melakukan Analisa bivariat untuk melihat hubungan dua variabel yang berhubungan.

## Hasil

### 1. Karakteristik responden

#### a. Pendidikan

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Pendidikan ibu nifas**  
**Di wilayah Puskesmas Pekkabata**

Pendidikan	F	%
SMP	6	30
SMA	10	50
Perguruan Tinggi	4	20
Total	20	100%

*Sumber : data primer 2022*

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa kisaran pendidikan ibu nifas di Puskesmas Pekkabata SMA dengan tingkat tertinggi yaitu sebanyak 10 (50%) responden, Perguruan Tinggi sebanyak 4 (20%), dan SMP sebanyak 6 (30%).

#### b. Pekerjaan

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Pekerjaan ibu bersalin**  
**Di Puskesmas Pekkabata**

Pekerjaan	F	%
IRT	11	55
Karyawan	2	10
Wiraswasta	7	35
Total	20	100%

*Sumber : data primer 2022*

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa kisaran pekerjaan ibu nifas di Wilayah Puskesmas Pekkabata adalah IRT dengan tingkat tertinggi yaitu sebanyak 11(55%) responden, wiraswasta sebanyak 7 (35%) responden dan pekerjaan karyawan sebanyak 2 (10%) responden

### 2. Analisis Univariat

**Tabel .3**  
**Distribusi frekuensi berat badan sebelum pendamping dan penyuluhan**  
**Pemberian ASI eksklusif pada kelompok eksperimen**

Berat badan	F	%
<3000 gram	4	40
>3000 gram	6	60
Total	10	100%

*Sumber data primer, 2022*

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kisaran berat badan bayi sebelum penyuluhan dan pendampingan pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Pekkabata adalah >3000 dengan tingkat tertinggi sebanyak 6 (60%) responden, dan <3000 sebanyak 4 (40%) responden.

**Tabel 4**  
**Distribusi frekuensi berat badan bayi**  
**pada kelompok kontrol**

<b>Berat Badan</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
<3000 gram	5	50
>3000 gram	5	50
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>

*Sumber data primer, 2022*

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa kisaran berat badan bayi pada kelompok kontrol di wilayah Puskesmas Pekkabata adalah >3000 dengan tingkat tertinggi sebanyak 5 (50%) responden, dan <3000 sebanyak 5 (50%) responden.

**Tabel 5.**  
**Distribusi frekuensi berat badan setelah pendampingan dan penyuluhan**  
**pemberian ASI eksklusif pada kelompok eksperimen**

<b>NO</b>	<b>KELOMPOK EKSPERIMEN</b>			<b>Evaluasi</b>
	<b>BB Bayi sebelum intervensi (Gram)</b>	<b>BB Bayi setelah intervensi (Gram)</b>	<b>Kenaikan BB Bayi (Gram)</b>	
<b>1</b>	3500 gram	4000 gram	500 gram	NAIK
<b>2</b>	3400 gram	4000 gram	600 gram	NAIK
<b>3</b>	2800 gram	3400 gram	600 gram	NAIK
<b>4</b>	3200 gram	3200 gram	0 gram	TETAP
<b>5</b>	3300 gram	4000 gram	700 gram	NAIK
<b>6</b>	2800 gram	3300 gram	500 gram	NAIK
<b>7</b>	2700 gram	2700 gram	500 gram	NAIK
<b>8</b>	3300 gram	3900 gram	600 gram	NAIK
<b>9</b>	3000 gram	3600 gram	600 gram	NAIK
<b>10</b>	2600 gram	3100 gram	500 gram	NAIK

*Sumber data primer, 2022*

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa kisaran berat badan sesudah penuluhan dan pendampingan pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Pekkabata mengalami peningkatan pada hampir semua bayi yaitu sebanyak 9 bayi (90%) dan hanya 1 (10%) bayi yang mengalami berat badan yang tetap dengan rata-rata kenaikan berat badan yaitu sebanyak 510 gram.

**Tabel 6**

**Distribusi frekuensi berat badan setelah pendampingan dan penyuluhan pemberian ASI eksklusif pada kelompok eksperimen**

NO	KELOMPOK EKSPERIMEN			
	BB Bayi Pre kontrol	BB Bayi Post kontrol	Kenaikan BB Bayi	Evaluasi
1	3400 gram	3800 gram	400 gram	NAIK
2	2700 gram	3000 gram	300 gram	NAIK
3	3000 gram	3100 gram	100 gram	NAIK
4	2600 gram	3000 gram	400 gram	NAIK
5	2900 gram	3300 gram	400 gram	NAIK
6	3200 gram	3200 gram	0 gram	TETAP
7	3100 gram	3400 gram	300 gram	NAIK
8	3800 gram	4000 gram	200 gram	NAIK
9	2700 gram	2700 gram	0 gram	NAIK
10	2500 gram	2900 gram	400 gram	NAIK

*Sumber data primer, 2022*

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa kisaran berat badan pada kelompok kontrol di wilayah Puskesmas Pekkabata mengalami peningkatan pada hampir semua bayi yaitu sebanyak 9 bayi (90%) dan hanya 1 (10%) bayi yang mengalami berat badan yang tetap dengan peningkatan rata-rata berat badan bayi yaitu sebesar 280 gram saja.

**3. Analisa Bivariat.**

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	1,074	,307	1,352	8	,000	250,000	184,902	139,655	39,465	
Inte	Equal variances not assumed			1,352	17,265	,000	250,000	184,902	138,465	39,655	

*sumber: data primer 2022*

Hasil pengujian menggunakan *Independent Samples Test* juga mendukung data pada table dimana hasil diperoleh nilai sig.( 2 tailed ) P value = 0,000 < 0,05, maka berarti H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Penyuluhan Dan Pendampingan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Baru Lahir Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Di Wilayah Puskesmas Pekkabata.

## Pembahasan

### 1. Berat Badan Sebelum Penyuluhan Dan Pendampingan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa kisaran berat badan bayi sebelum penyuluhan dan pendampingan pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Pekkabata pada kelompok eksperimen adalah >3000 gram dengan tingkat tertinggi sebanyak 7 (70%) responden, dan <3000 gram sebanyak 3 (30%) responden.

Kemudian pada kelompok kontrol bayi dengan berat badan <3000 gram sebanyak 5 responden dan bayi dengan berat badan >3000 gram sebanyak 5 responden.

Bayi yang disusui pada umumnya cepat kenyang dalam 2-3 bulan pertama kehidupannya, namun lebih santai daripada anak-anak yang tidak hanya disusui. Dalam rentang tujuh hari pertama kehidupan, penurunan berat badan 5% adalah normal dalam perawatan bayi dan 7% dalam perawatan bayi yang baru lahir. Jika terjadi masalah dengan menyusui, penurunan berat badan sebesar 7% dapat terjadi dalam 72 jam awal kehidupan (Tikoalu 2013).

Berdasarkan asumsi peneliti berat badan bayi saat ini bervariasi tergantung berat badan bayi ketika lahir. Berat badan bayi akan bertambah seiring dengan bertambahnya usia bayi. Tergantung bagaimana seorang ibu memberikan ASI secara teratur dan konsisten kepada bayinya.

### 2. Berat badan bayi setelah penyuluhan dan pendampingan pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa perbedaan berat badan setelah penyuluhan dan pendampingan pemberian ASI eksklusif pada kelompok eksperimen di wilayah puskesmas pekkabata ialah berat badan dengan nilai >3000 gram dengan tingkat tertinggi sebanyak 90% atau responden dan berat badan dengan nilai <3000 gram menempati posisi terendah dengan nilai 10% dengan jumlah responden sebanyak 1 responden dengan rata-rata kenaikan berat badan bayi sebesar 510 gram.

Kemudian pada kelompok kontrol bayi dengan berat badan <3000 gram sebanyak 8 responden dan bayi dengan berat badan >3000 gram sebanyak 2 responden dengan rata-rata kenaikan berat badan bayi sebanyak 280 gram.

Hasil pengujian menggunakan *Independent Samples Test* juga mendukung data pada table dimana hasil diperoleh nilai sig.( 2 tailed ) P value = 0,000 < 0,05, maka berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Penyuluhan Dan Pendampingan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Baru Lahir Terhadap Peningkatn BeratBadan BayiDi WilayahPuskesmas Pekkabata.

Adanya penyuluhan dan pendampingan pemberian ASI eksklusif kepada ibu menyusui dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai ASI. Dengan demikian semakin baik pengetahuan ibu mengenai ASI maka semakin berdampak pada sikap ibu terhadap kebutuhan bayinya terutama mengenai ASI eksklusif. Kegiatan penyuluhan dan pendampingan juga berperan juga dalam menekan angka terjadinya status gizi tidak normal (Ningsih 2016)

Sebagian besar ibu nifas merasa terbantu dengan penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan. Pendampingan dan penyuluhan memberikan ibu pengetahuan tentang ASI eksklusif sehingga pengetahuan ibu bertambah hal ini akan berdampak pada sikap ibu tentang bayinya serta kebutuhan bayinya.

Menurut asumsi peneliti bahwa setelah diberikan penyuluhan dan pendampingan pada ibu nifas menjadikan ibu semakin paham tentang kebutuhan bayi baru lahir terhadap ASI. Ibu nifas mengatakan senang dengan penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan oleh peneliti karena dengan adanya kunjungan yang dilakukan, ibu nifas mengerti dan tidak canggung bertanya terhadap apa yang dirasakan. Secara keseluruhan berdasarkan apa yang peneliti observasi, semua responden rata-rata senang dengan kunjungan.

### 3. Pengaruh Penyuluhan Dan Pendampingan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Baru Lahir Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi

Penelitian ini dilakukan dengan intervensi terhadap ibu nifas dengan melakukan penyuluhan dan pendampingan pemberian ASI Eksklusif selama 2 minggu dengan pertemuan 4 kali dengan interval 3 hari sekali. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu adanya pengaruh penyuluhan dan pendampingan pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir terhadap peningkatan berat badan bayi. Sebelum dilakukan intervensi pemberian penyuluhan dan pendampingan pemberian ASI eksklusif berdasarkan berat badan bayi yaitu >3000 gram dengan tingkat tertinggi sebanyak 7 (70%) responden, dan <3000 gram sebanyak 3 (30%) responden.

Hasil pengujian menggunakan *Independent Samples Test* juga mendukung data pada table dimana hasil diperoleh nilai sig.( 2 tailed ) P value = 0,000 < 0,05, maka berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Penyuluhan dan Pendampingan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Baru Lahir Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Di Wilayah Puskesmas Pekkabata. memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan status gizi bayi.

Sebagian besar ibu nifas merasa terbantu dengan penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan. Pendampingan dan penyuluhan memberikan ibu pengetahuan tentang ASI eksklusif sehingga pengetahuan ibu bertambah hal ini akan berdampak pada sikap ibu tentang bayinya serta kebutuhan bayinya.

Penyuluhan dan pendampingan pemberian ASI eksklusif dalam rangka meningkatkan pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif terbukti dapat meningkatkan kemampuan ibu nifas dalam memberikan kebutuhan bayi baru lahir dalam hal ini pemberian ASI secara eksklusif sehingga kemudian berdampak pada peningkatan berat badan bayi. Secara keseluruhan berdasarkan apa yang telah peneliti observasi, semua responden rata-rata mengatakan bahwa merasa terbantu dengan adanya penyuluhan dan pendampingan yang diberikan walaupun respon yang diberikan berbedaa-bda.

Menurut asumsi peneliti bahwa setelah diberikan penyuluhan dan pendampingan pada ibu nifas menjadikan ibu semakin paham tentang kebutuhan bayi baru lahir terhadap ASI. Ibu nifas mengatakan senang dengan penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan oleh peneliti karena dengan adanya kunjungan yang dilakukan, ibu nifas mengerti dan tidak canggung bertanya terhadap apa yang dirasakan. Secara keseluruhan berdasarkan apa yang peneliti obeservasi, semua responden rata-rata senang dengan kunjungan.

### Simpulan

Berat badan bayi sebelum penyuluhan dan pendampingan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Puskesmas Pekkabata yaitu pada kelompok eksperimen berat badan bayi >3000 gram dengan tingkat tertinggi sebanyak 6 (60%) responden, dan <3000gram sebanyak 4 (40%) responden. Kemudian pada kelompok kontrol bayi dengan berat badan <3000 gram sebanyak 5 responden dan bayi dengan berat badan >3000 gram sebanyak 5 responden.

Berat badan dengan nilai >3000 gram dengan tingkat tertinggi sebanyak 90% atau responden dan berat badan dengan nilai <3000 gram menempati posisi terendah dengan nilai 10% dengan jumlah responden sebanyak 1 responden dengan rata-rata kenaikan berat badan bayi sebesar 510 gram. Kemudian pada kelompok kontrol bayi dengan berat badan <3000 gram sebanyak 8 responden dan bayi dengan berat badan >3000 gram sebanyak 2 responden dengan rata-rata kenaikna berat badan bayi sebanyak 280 gram.

Hasil pengujian menggunakan *Independent Samples Test* juga mendukungg data pada table dimana hasil diperoleh nilai sig.( 2 tailed ) sebesar P value = 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Penyuluhan Dan Pendampingan Pemberian ASI

Eksklusif Pada Bayi Baru Lahir Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Di Wilayah Puskesmas Pekkabata.

## Referensi

- Ditjenpp.kemenkumham. 2022. "PEMERINTAH KAB.POLEWALI MANDAR DAN INFORMATIKA,STATISTIKA DAN PERSANDIAN POLMAN SATU DATA." 1–7.
- Diza Fathamira Hamzah. 2018. "Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Usia 4-6 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota." 3(2):8–15.
- Indonesia, profil kesehatan. 2020. *PROFIL KESEHATAN INDONESIA*. Vol. 48.
- Maria, M., Mahasiswi Program, S. Studi, Ilmu Keperawatan, and Stikes St. 2020. "Fine Motor Development in Baby Age 6 Months." *Journal of Nursing and Public Health* 8(1):58–65.
- Ningsih, Suyati. 2016. "Pengaruh Penyuluhan Dan Pendampingan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Status Gizi Bayi Di Kabupaten Sragen." *Applied Microbiology and Biotechnology* 85(1):2071–79.
- Nursalam. 2016. *Konsep & Metode Keperawatan Edisi 2*. Jakarta: Salemba medika.
- Pamungkas, Rian Adi. 2017. *Metodologi Riset Keperawatan*. edited by T. Ismail. Makassar: CV Trans Info Media.
- Tikoalu, Rini Sekartini dan Jeanne-Roos. 2013. "Air Susu Ibu Dan Tumbuh Kembang Anak." *WWW.Idai.or.Id*.